

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan mengenai pola asuh orang tua, kemandirian anak usia 4-5 tahun, pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun, dan perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

A. Pola Asuh Orang Tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 orang (32%). Data distribusi pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.2. orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga dengan tegas mendisiplinkan anak. Selain itu juga orang tua tidak memaksakan dalam hal memerintah, mereka cenderung menyesuaikan dengan kemampuan anak. Pola asuh demokratis ditunjukkan dengan data berupa orang tua memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang diajarkan kepada anak, anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan hadiah serta pujian terhadap pencapaian anak.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Gaya pengasuhan demokratis atau gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif pada anak.¹

Pola asuh demokratis menurut Dariyo dikatakan bahwa kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.²

Data distribusi pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi tidak semua orang tua menerapkan pola asuh semokratis pada anaknya. Beberapa orang tua ada yang menerapkan pola asuh otoriter,

¹ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal. 111-112

² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 98

pola asuh permisif, dan pola asuh campuran. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 18 orang (27%), pola asuh permisif sebanyak 11 orang (17%), dan pola asuh campuran sebanyak 16 orang (24%). Pola asuh otoriter menunjukkan bahwa orang tua memiliki kendali penuh terhadap keputusan anak, disiplin tinggi, dan aturan yang ketat, namun tidak menerima pendapat dan keputusan anak. Pola asuh permisif menunjukkan bahwa rasa sayang kepada anak begitu besar sampai orang tua hanya sedikit memberikan pengarahan tentang hal yang benar dan salah kepada anak.

Hasil pengisian kuesioner orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter orang tua sangat ketat saat memberikan aturan-aturan, orang tua menginginkan anaknya seperti apa yang mereka inginkan namun mereka tidak mau menerima pendapat anak tentang apa yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Diana Baumrind Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada

awal masuk sekolah dan memiliki prestasi yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.³

Hasil pengisian kuesioner orang tua yang menerapkan pola asuh permisif orang tua kurang peduli dengan perkembangan anak, mereka menganggap anak sudah bisa mengatur hidupnya sendiri, sehingga orang tua kurang memperhatikan keselamatan dan bimbingan kepada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haurlock pola asuh Permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau anak muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.

Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk generasi berikut sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁴ Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan

³ Desmita. *Psikologi Perkembangan.....*, hal.144

⁴ Safitri, Yuhanda, dan Eny Hidayati. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 1 No 1, hal. 67, dalam <http://www.jurnal.unimus.ac.id>, diakses pada 9 Mei 2019

utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.⁵

Pola asuh sebagai salah satu faktor yang sering disebut penyebab bagi perkembangan kemandirian. Penyebab yang dimaksud meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri. Ada beberapa tipe pola asuh orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan pada anak. Dengan adanya tipe tersebut kepribadian anak dibentuk sesuai dengan gaya pengasuhan yang diberikan pada masing-masing orang tua, maka dari itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda.⁶

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain; dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh

⁵ Hardiwinoto Dkk, *Anak Unggul Berotak Prima*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 212

⁶ Santosa, Ayu Winda Utami, dan Adijanti Marheni. *Perbedaan kemandirian berdasarkan.....*, Volume 1 No 1, hal. 56

⁷ Suharsono, Joko Tri, Aris Fitriyani, dan Arif Setyo Upoyo. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Volume 4 No 3, hal. 114, dalam <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id>, diakses 9 Mei 2019

Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Pada dasarnya, setiap tipe pola asuh orang tua memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dalam penerapannya orang tua bisa berubah sewaktu-waktu sesuai keadaan, terkadang orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan terkadang pola asuh demokratis.

B. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6. bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi yaitu dengan tingkat kemandirian tinggi 23 anak (35%), tingkat kemandirian sedang 28 anak (42%), dan tingkat kemandirian rendah 15 anak (23%). Sebagian besar anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi berada pada tingkat kemandirian sedang.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua anak berada pada tingkat kemandirian sedang, sebagian anak ada yang tingkat kemandirian tinggi dan rendah. Anak yang mempunyai kemandirian tinggi menunjukkan sikap mampu tampil didepan umum, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan memilih kegiatan yang mereka inginkan tanpa meminta bantuan kepada orang dewasa. Sedangkan anak yang tingkat kemandiriannya rendah

⁸ Fatmah, Listriana. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua*, Volume 1 No 2, hal. 87

menunjukkan sikap kurang disiplin, belum bisa mematuhi peraturan dan sering bergantung dengan orang lain.

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.⁹ Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.¹⁰

Kemandirian anak dalam melakukan berbagai kegiatan merupakan bagian yang teramat penting dalam upaya mendidik anak sejak dini.¹¹ Pada anak usia dini anak perlu dilatih untuk secara mandiri bersosialisasi dengan lingkungan. Sehingga anak mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.¹² Kemandirian anak akan tercapai, apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak.¹³

⁹ Renita Mulyaningtyas dan Y.P. Hadiyanto, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 159

¹⁰ Susilowati, Krisna, Tri Rejeki Andayani, dan Aditya Nanda Priyatama. 2012. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kemandirian pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar, Volume 1 No 1, hal. 185, dalam <http://www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id>, diakses 9 Mei 2019

¹¹ Sandra Pontoh, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 1

¹² Sari, Oktavia Alfita Sari dan Wesiana Heris Santy. *Hubungan Dukungan Keluarga*, Volume 10 No 2, hal. 165,

¹³ Annisa Mardiana, *Hubungan Pelaksanaan.....*, hal, 30

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5

Tahun Di-RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

Hasil distribusi responden berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dapat dilihat di tabel 4.14. Hasil uji statistik dengan Uji Regresi Sederhana dengan diperoleh nilai t hitung = 5,013 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya berada pada tingkat kemandirian tinggi sebanyak 21 anak (100%). Pola asuh otoriter berada pada kriteria tinggi sebanyak 2 anak (11.11%), kriteria sedang 16 anak (88.88%). Pola asuh permisif berada pada kriteria rendah sebanyak 11 anak (100%). Pola asuh otoriter/demokratis berada pada kriteria sedang sebanyak 4 anak (80%), kriteria rendah sebanyak 1 anak (20%). Pola asuh otoriter/permisif berada pada kriteria sedang sebanyak 3 anak (100%). Dan pola asuh demokratis/permisif berada pada kriteria sedang sebanyak 5 anak (63%), kriteria rendah sebanyak 3 anak (37%). Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menghasilkan anak dengan tingkat kemandirian rendah.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.¹⁴ Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.¹⁵

Kunci kemandirian anak sebenarnya ada ditangan orang tua. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga. Khususnya pola asuh orang tua serta lingkungan sekitar, agar anak dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Dalam mengembangkan kemandirian, secara bertahap anak akan mengurangi gambaran ideal terhadap orang tua, memandang dirinya sebagai manusia peralihan figur orang tua, dan mengurangi ketergantungan dukungan emosi pada orang tua.¹⁶

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) atau demokratis adalah salah satu

¹⁴ Reni Anggraeni, *Pola Asuh Orang Tua ...*, hal. 2

¹⁵ Janah, Husnatul. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Volume 1 No 2, hal. 3, dalam <http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 9 Mei 2019

¹⁶ Asiyah, Nur. *Pola Asuh Demokratis.....*, Volume 2 No 2, hal. 111

gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak prasekolah dari orang tua yang otoritatif cenderung lebih percaya pada diri-sendiri, pengawasan diri sendiri, dan mampu bergaul baik dengan teman-teman sebayanya.¹⁷

D. Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di RA Se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

Dari tabel 4.16. hasil dari Uji Anova dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 108,174 dan nilai sig. 0,000. Sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai F_{tabel} yang ada dilampiran dengan derajat kesalahan 5% adalah 2,37. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 108,174 > F_{tabel} 2,37 dan sig. Hitung 0,000 < sig. Ditentukan (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di RA se-Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Pada tabel 4.7 juga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah tingkat kemandirian anak 4-5 tahun jika ditinjau dari pola asuh orang tua. Kemandirian anak pada pola asuh demokratis berada pada

¹⁷ Desmita. *Psikologi Perkembangan....*, hal.144

kriteria tinggi dan untuk dua tipe pola asuh yang lain berada pada kriteria sedang dan rendah.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak.¹⁸ Dengan adanya tipe tersebut kepribadian anak dibentuk sesuai dengan gaya pengasuhan yang diberikan pada masing-masing orang tua, maka dari itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda.¹⁹

¹⁸ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi*.....hal. 240

¹⁹ Santosa, *Perbedaan kemandirian*.....hal. 56